

**HUBUNGAN ANTARA DISIPLIN DENGAN HASIL BELAJAR SISWA
MATA PELAJARAN TEKNIK PENGELASAN DI KELAS X
TEKNIK PEMESINAN SMK NEGERI 1 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Di Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang*



Oleh :

AHMAD LUTHFI
NIM. 55486/2010

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MESIN
JURUSAN TEKNIK MESIN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Hubungan Antara Disiplin dengan Hasil Belajar Siswa
pada Mata Pelajaran Teknik Pengelasan di Kelas X
Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Padang

Nama : Ahmad Luthfi

NIM/BP : 55486 / 2010

Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin

Jurusan : Teknik Mesin

Fakultas : Teknik

Padang, Agustus 2016

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Prof. Dr. Suparno, M.Pd
NIP. 19511212 1979604 1 001

Pembimbing II

Drs. Purwantono, M.Pd
NIP. 19630804 198603 1 002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Teknik Mesin
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang



Arwizet K, ST, MT
NIP. 19690920 199802 1 001

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Jurusan Teknik Mesin
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Antara Disiplin dengan Hasil Belajar Siswa
pada Mata Pelajaran Teknik Pengelasan di Kelas X
Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Padang

Nama : Ahmad Luthfi

NIM/BP : 55486 / 2010

Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin

Jurusan : Teknik Mesin

Fakultas : Teknik

Padang, Agustus 2016

Tim Penguji

| | Nama | Tanda Tangan |
|---------------|---------------------------|--------------|
| 1. Ketua | : Prof. Dr. Suparno, M.Pd | 1. |
| 2. Sekretaris | : Drs. Purwantono, M.Pd | 2. |
| 3. Anggota | : 1. Dr. Ramli, M.Pd | 3. |
| | 2. Arwizet K, ST, MT | 4. |
| | 3. Drs. Syahrul, M.Si | 5. |

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati, ingin kupersembahkan sebuah karya kecil yang telah berhasil kuselasaikan ini kepada :

Almamaterku tercinta Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang sebagai tempatku menimba ilmu.

Secara khusus skripsi ini kupersembahkan kepada kedua orang tuaku Firsya Edwis dan Erlina Harti, terima kasih telah merawat, menjaga, membimbing, melindungi serta selalu mendoakan dan memberikan dukungan baik moril maupun materil yang pastinya tidak ternilai dan tidak dapat terbayar oleh apapun. Kakakku tersayang Esaura Firna yang tidak henti-hentinya menasehati, memarahi terkadang, adikku tersayang Yunila Firna dan Nofisa Firna, semoga menjadi anak yang berbakti kepada kedua orang tua.

Untuk teman-teman seangkatan dan junior terima kasih telah membantu dari segi apapun.

Untuk para Dosen, baik pengajar, pembimbing akademik, pembimbing skripsi maupun penguji skripsi, terima kasih yang sebesar-besarnya atas ilmu, bimbingan, kritik, saran, masukan dan lain sebagainya guna menjadikan penulis pribadi yang lebih baik di masa depan.

Terakhir karyaku ini kupersembahkan kepada Segenap staff dan karyawan Jurusan Teknik Mesin Universitas Negeri Padang, terima kasih banyak atas segala bantuannya.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AHMAD LUTHFI
NIM : 55486
Judul Skripsi : HUBUNGAN ANTARA DISIPLIN DENGAN HASIL
BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN TEKNIK
PENGELASAN DI KELAS X TEKNIK PEMESINAN
SMK NEGERI 1 PADANG

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini adalah betul-betul hasil karya sendiri dan tidak menjiplak hasil karya orang lain maupun dibuatkan oleh orang lain, dan apabila terbukti saya melakukan pelanggaran sebagaimana tersebut di atas, maka saya bersedia dikenakan sanksi apapun dari jurusan, fakultas, dan universitas.

Padang, September 2016



AHMAD LUTHFI
NIM. 55486

ABSTRAK

Ahmad Luthfi “Hubungan Antara Disiplin dengan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Teknik Pengelasan di kelas X Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Padang”

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan disiplin, hasil belajar, dan hubungan antara disiplin dengan hasil belajar siswa mata pelajaran teknik oengelasan di kelas X TP SMK Negeri 1 Padang. Berdasarkan observasi dan pengamatan yang telah dilakukan dalam proses belajar mengajar selama PLK di SMK Negeri 1 Padang Jurusan Teknik Pemesinan, terlihat disiplin siswa tersebut sangat kurang, seperti terlambat masuk kelas, tidak membuat tugas, tidak tertib pada saat proses pembelajaran, tidak memperhatikan guru saat menerangkan, keluar masuk pada saat jam pelajaran, suka bolos, tidak berminat mengikuti pelajaran dan tidak berada di lingkungan sekolah pada saat jam pelajaran. Di samping itu jika dilihat dari hasil belajar siswa, sebagian besar nilai yang diperoleh masih berada di bawah KKM yang telah ditetapkan oleh Sekolah

Penelitian ini tergolong pada penelitian korelasi, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan variabel (X) terhadap variabel (Y) serta bentuk hubungan yang terjadi, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan disiplin belajar (X) terhadap hasil belajar (Y) siswa pada Mata Pelajaran Teknik Pengelasan di Kelas X Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Padang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Padang yang berjumlah sebanyak 97 orang siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan menggunakan teknik *stratified random sampling* didapatkan lah sampel sebanyak 55 orang siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan uji korelasi.

Dari hasil korelasi sederhana disiplin belajar siswa (X) dan hasil belajar (Y) dengan $r_{hitung} = 0.300$. setelah dilakukan analisis nilai r di lanjutkan dengan uji-t, didapat nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,292 > 2.006$). maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara disiplin dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknik Pengelasan di kelas X Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Padang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi disiplin belajar siswa maka hasil belajar yang diperoleh akan semakin baik, begitu juga sebaliknya jika semakin rendah disiplin belajar siswa maka hasil belajar juga akan rendah.

Kata Kunci : Disiplin Belajar, dan Hasil Belajar

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah Subhaanahu Wa Ta'ala, atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Hubungan antara disiplin dengan hasil belajar siswa mata pelajaran Teknik Pengelasan di kelas X Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Padang.”.

Shalawat beserta salam penulis ucapkan kepada baginda Rasulullah Nabi Besar Muhammad SAW, *Allahumma Sholli 'Ala Muhammad Wa'ala Alihi Muhammad* yang mana beliau merupakan suri tauladan yang menjadi pedoman kebaikan untuk umat sedunia.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program studi S1 Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. Selama penulisan skripsi ini penulis mendapat *support*, bantuan dan bimbingan oleh berbagai pihak, karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Suparno, M.Pd selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberi bantuan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Purwantono, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberi bantuan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Arwizet K, S.T., M.T selaku Ketua Jurusan Teknik Mesin Universitas Negeri Padang sekaligus menjadi Dosen Penguji II yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Syahrul, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Teknik Mesin

Universitas Negeri Padang sekaligus sebagai Dosen Penguji III.

5. Bapak Dr. Ramli, M.Pd selaku Dosen Penguji I.
6. Bapak dan Ibu dosen beserta staf Administrasi Jurusan Teknik Mesin Universitas Negeri Padang.
7. Seluruh anggota keluarga terutama Ayah dan Ibu yang selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil di setiap langkah perjalanan penulis.
8. Rekan-rekan Mahasiswa Jurusan Teknik Mesin yang telah memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga bantuan yang diberikan diridhoi oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala dan semoga memperoleh balasan yang setimpal.

Penulis sudah berupaya semaksimal mungkin untuk menyempurnakan skripsi ini, tetapi tidak tertutup kemungkinan masih terdapat kekurangan, untuk itu penulis sangat berterima kasih apabila ada tanggapan atau kritik membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan semua pihak pada umumnya.

Padang, September 2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | |
| HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI | |
| HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI | |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | |
| SURAT PERNYATAAN | |
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR..... | ii |
| DAFTAR ISI..... | iv |
| DAFTAR GAMBAR..... | vi |
| DAFTAR TABEL | vii |
| DAFTAR LAMPIRAN | viii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 5 |
| C. Pembatasan Masalah | 6 |
| D. Rumusan Masalah | 6 |
| E. Tujuan Penelitian | 7 |
| F. Kegunaan Penelitian | 7 |
| | |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | |
| A. Disiplin Belajar | 9 |
| B. Hasil Belajar Mata Pelajaran Teknik Pengelasan | 12 |
| C. Penelitian Yang Relevan | 27 |
| D. Kerangka Berpikir..... | 28 |
| E. Hipotesis..... | 29 |
| | |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian | 30 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian | 30 |
| C. Populasi dan Sampel | 30 |

| | |
|--|----|
| D. Definisi Operasional Variabel Penelitian | 34 |
| E. Jenis dan Sumber Data | 35 |
| F. Instrumentasi dan Teknik Pengumpulan Data | 36 |
| G. Uji coba instrumen | 38 |
| H. Analisa Hasil Uji Coba Instrumen | 38 |
| I. Teknik Analisis Data..... | 41 |

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

| | |
|--------------------------------|----|
| A. Deskriptif Data | 45 |
| B. Uji Prasyarat Analisis..... | 49 |
| C. Pengujian Hipotesis | 51 |
| D. Pembahasan | 53 |

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 55 |
| B. Saran | 55 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|--|----------------|
| 1. Kerangka Konseptual | 29 |
| 2. Diagram Data Disiplin Belajar | 47 |
| 3. Diagram Data Hasil Belajar | 48 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|--|----------------|
| 1. Data Perolehan KKM Siswa | 2 |
| 2. Populasi Penelitian | 31 |
| 3. Sampel Penelitian | 33 |
| 4. Kisi-kisi Penyusunan Instrument Penelitian | 37 |
| 5. Bobot Pernyataan Angket Penelitian | 38 |
| 6. Uji Reliabilitas Disiplin Belajar | 41 |
| 7. Perhitungan Statistik Dasar | 45 |
| 8. Distribusi Frekuensi Disiplin Belajar | 46 |
| 9. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar | 48 |
| 10. Uji Normalitas | 49 |
| 11. Uji Linearitas(X-Y) | 50 |
| 12. Uji Korelasi Sederhana Variabel X dengan Y | 52 |

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Angket Uji Coba
2. Tabulasi Data Uji Coba
3. Hasil Pengolahan Data Uji Coba
4. Angket Penelitian
5. Hasil Pengolahan Data Penelitian
6. Izin Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang sedang berkembang. Negara yang sedang berkembang akan mengalami perkembangan dan perubahan sebagai akibat dari kemajuan teknologi yang setiap saat akan semakin tinggi. Pembangunan yang sedang diutamakan oleh pemerintah adalah dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Di mana tujuan dari pemerintah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, untuk menyukseskan pembangunan tersebut membutuhkan sumber daya manusia yang memiliki kualitas, kreatifitas dan kemampuan untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini membawa kepada perubahan besar terhadap peningkatan kualitas SDM supaya mampu berkompetisi untuk mendapat berbagai peluang kerja yang terbatas. Tentunya untuk menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas merupakan tantangan bagi institusi pendidikan. Salah satu institusi pendidikan itu adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah merupakan suatu lembaga pendidikan teknik kejuruan yang dimaksudkan untuk mempersiapkan tenaga kerja yang terampil dan terlatih.

Berdasarkan hasil observasi penulis di SMK Negeri 1 Padang, ditemukan hasil belajar yang kurang baik seperti terlihat di tabel 1.

Tabel 1. Data Perolehan KKM Siswa

| No. | Kelas | Nilai Siswa | | Total Jumlah Siswa |
|------------------------|---------|--------------|--------------|--------------------|
| | | KKM (75) | < KKM (75) | |
| 1 | X. TP A | 16 | 17 | 33 |
| 2 | X. TP B | 15 | 17 | 32 |
| 3 | X. TP C | 16 | 16 | 32 |
| Frekuensi Siswa | | 47 | 50 | 97 |
| Persentase (%) | | 48.5% | 51.5% | 100% |

(Sumber data : SMK Negeri 1 Padang 2016)

Penulis juga mendapat gambaran masih adanya siswa yang mempunyai disiplin yang kurang baik. Ini terbukti dengan adanya siswa yang melakukan pelanggaran dalam proses belajar mengajar, maupun di luar jam pelajaran yang berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Antara lain:

1. Siswa sering mengganggu teman pada saat pelajaran Teknik Pengelasan berlangsung
2. Seringnya siswa keluar masuk ketika jam pelajaran berlangsung
3. Siswa banyak tidak hadir pada saat belajar Teknik Pengelasan
4. Ketika proses belajar mengajar berlangsung, siswa sering berbicara dengan teman-temannya
5. Ketika proses belajar berlangsung, siswa mengerjakan tugas mata pelajaran yang lain

6. Siswa kurang serius dalam melaksanakan kegiatan praktikum di workshop
7. Siswa tidak berada di workshop pada saat jam pelajaran teknik pengelasan

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang. Seseorang yang hasil belajarnya tinggi dapat dikatakan bahwa dia telah berhasil dalam belajar. Demikian pula sebaliknya. Sedangkan dalam usaha untuk mencapai suatu hasil belajar dari proses belajar mengajar, seorang siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai siswa di sekolah ditunjukkan dengan terjadinya perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai hasil usaha individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan tersebut, Slameto (2010:54) mengungkapkan “ada banyak faktor yang mempengaruhinya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor internal dan faktor eksternal”. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu siswa yang sedang belajar seperti perhatian, kesehatan, minat, bakat, kematangan dan kesiapan. Faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu seperti faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Faktor yang ikut berperan dalam mempengaruhi hasil belajar siswa adalah disiplin. Disiplin merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri. Tingkat kedisiplinan dari setiap siswa tentunya akan berbeda-beda

dan merupakan salah satu ciri keberbakatan dari seorang siswa untuk menyesuaikan dirinya dengan tuntutan, baik itu tuntutan dari dirinya sendiri maupun dari lingkungannya. Menurut Tu'u (2004:9) mengemukakan "disiplin sebagai suatu sikap menghormati, menghargai, patuh, dan taat pada peraturan-peraturan yang berlaku baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak menerima sanksi-sanksi apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya". Seorang siswa yang memiliki disiplin belajar yang tinggi akan dapat belajar dengan baik yang ditunjukkan oleh sikapnya dalam belajar yang sungguh-sungguh dan sadar akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pelajar, terarah dan teratur sehingga sangat dimungkinkan dapat mencapai prestasi belajar yang terbaik. Slameto (2010:67) mengungkapkan "Disiplin belajar erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam belajar". Dengan demikian agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin di dalam belajar baik di sekolah, di rumah, dan di perpustakaan.

Pelanggaran terhadap disiplin sekolah terlihat dan terdengar di sana sini. Para siswa terjaring di pasar-pasar swalayan pada jam-jam sekolah, membolos, terlambat datang ke sekolah, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, tidak berpakaian seragam yang lengkap, membuka buku waktu ujian, tidak memperhatikan guru sedang menerangkan, mengganggu teman sedang belajar, pulang sekolah sebelum waktunya, merupakan contoh-contoh kurangnya disiplin dari murid-murid. Kurangnya disiplin siswa juga terlihat pada saat praktek pengelasan seperti, tidak memakai kelengkapan keselamatan kerja, mengganggu teman yang sedang melakukan pengelasan, bermain-main pada saat praktek

pengelasan. Padahal semua pihak menyadari betapa besar peranan disiplin dalam pembentukan kepribadian murid. Tanpa disiplin akan terjadi kekacauan, dan tanpa disiplin akan sulit membentuk kepribadian manusia seutuhnya. Pelanggaran terhadap disiplin merupakan suatu masalah yang besar dan dapat berakibat tidak baik bagi kelangsungan pendidikan dan dikhawatirkan akan menimbulkan turunnya nilai atau prestasi belajar siswa.

Pelanggaran disiplin juga terjadi karena sikap dan perbuatan guru yang kurang bijak dan kurang baik dalam persiapan mengajar. Guru tidak mampu mengatasi kelas dan menarik perhatian siswa pada pelajarannya sehingga siswa akan ribut di dalam kelas atau melakukan hal-hal yang mengganggu prose belajar mengajar. Pelanggaran-pelanggaran terhadap disiplin ini pada umumnya di latar belakang oleh kurangnya kesadaran siswa untuk berbuat disiplin.

Dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan suatu sikap dan perilaku yang berniat untuk menaati segala peraturan sekolah yang didasarkan atas kesadaran diri untuk menyesuaikan dengan peraturan sekolah..

Berdasarkan uraian di atas tentang disiplin siswa dalam belajar di atas, diduga ada hubungan antara disiplin belajar siswa dengan hasil belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan diatas, penulis dapat mengidentifikasi masalah berupa :

1. Siswa sering mengganggu teman pada saat proses pembelajaran

2. Siswa kurang memperhatikan pelajaran teknik pengelasan yang diterangkan
3. Siswa sering terlambat mengikuti pelajaran teknik pengelasan
4. Siswa sering keluar masuk pada saat jam pelajaran teknik pengelasan
5. Siswa banyak yang tidak hadir pada saat proses belajar mengajar teknik pengelasan
6. Siswa tidak berada di workshop pada saat jam pelajaran teknik pengelasan

C. Pembatasan Masalah

1. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Padang pada mata pelajaran teknik pengelasan siswa kelas X Teknik Pemesinan
2. Pada penelitian ini yang akan diteliti adalah hubungan antara disiplin belajar siswa dengan hasil belajar mata pelajaran Teknik Pengelasan di kelas X Teknik Pemesinan.
3. Nilai diambil dari hasil praktek mata pelajaran Teknik Pengelasan
4. Penelitian ini dilakukan semester II Januari-Juni 2016 pada kelas X Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas dapat dirumuskan masalah yaitu :

1. Bagaimana deskripsi disiplin belajar siswa pada mata pelajaran teknik pengelasan di kelas X Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Padang

2. Bagaimana deskripsi hasil belajar siswa pada mata pelajaran teknik pengelasan di kelas X Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Padang
3. Bagaimana hubungan antara disiplin belajar siswa dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran teknik pengelasan di kelas X Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Padang

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan :

1. Disiplin siswa mata pelajaran Teknik Pengelasan kelas X Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Padang
2. Hasil belajar pada mata pelajaran Teknik Pengelasan kelas X Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Padang
3. Hubungan antara disiplin siswa dalam belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran Teknik Pengelasan kelas X Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Padang.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai masukan bagi peserta didik dan guru agar dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif.
2. Bagi guru dan kepala sekolah, Sebagai bahan masukan kepada kepala sekolah dan guru bidang studi bahwa dengan penerapan kedisiplinan belajar sangat mendukung guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan siswa
3. Bagi pihak SMK Negeri 1 Padang dalam rangka lebih meningkatkan kualitas belajar dan kualitas outputnya.

4. Peneliti dalam menerapkan ilmu yang di dapatkan secara teoritis selama perkuliahan ke dalam bentuk yang lebih nyata.
5. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana kependidikan di Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Disiplin Belajar

Disiplin menurut Hodges dalam Helmi, (1996) dapat diartikan sebagai “sikap seseorang atau sekelompok orang yang berniat untuk mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan”. Dalam kaitannya dengan belajar, pengertian disiplin belajar adalah suatu sikap dan tingkah laku yang menunjukkan ketaatan siswa terhadap peraturan di sekolah.

Menurut N.A. Ametembun (1991:8) “disiplin dapat diartikan secara etimologi maupun terminologi. Secara etimologis, istilah disiplin berasal dari bahasa Inggris “discipline” yang artinya pengikut atau penganut. Sedangkan secara terminologis, istilah disiplin mengandung arti sebagai keadaan tertib di mana para pengikut itu tunduk dengan senang hati pada ajaran-ajaran para pemimpinnya”.

Disiplin menurut Rachman dalam (Tu’u, 2004:32) adalah “upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya”.

Menurut Slameto (1995:2) belajar adalah “suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru

secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”

Winkel (1996:53) belajar adalah “suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi yang aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstant.” Kemudian Hamalik (1983:28) mendefinisikan belajar adalah “suatu pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.”

Disiplin belajar menurut Sanjaya (2005:9) adalah “hal yang sangatlah diperlukan bagi setiap siswa, dengan adanya disiplin belajar, tujuan pendidikan akan lebih mudah tercapai”. Disiplin belajar dalam teknik pengelasan adalah ketaatan, kepatuhan, keselamatan siswa pada melaksanakan praktek pengelasan di workshop.

Disiplin belajar dalam pengelasan adalah mengikuti semua aturan dalam proses pembelajaran teknik pengelasan, melakukan praktek pengelasan sesuai dengan kesehatan dan keselamatan kerja mulai dari awal pembelajaran sampai dengan berakhirnya jam pelajaran.

Unsur-unsur Disiplin adalah :

1. Mengikuti dan menaati peraturan, nilai dan hukum yang berlaku.

2. Pengikutan dan ketaatan tersebut terutama muncul karena adanya kesadaran diri bahwa hal itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Dapat juga muncul karena rasa takut, tekanan, paksaan dan dorongan dari luar dirinya.
3. Sebagai alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.
4. Hukuman yang diberikan bagi yang melanggar ketentuan yang berlaku, dalam rangka mendidik, melatih, mengendalikan dan memperbaiki tingkah laku.
5. Peraturan-peraturan yang berlaku sebagai pedoman dan ukuran perilaku.

Menurut Syah (1995), disiplin belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

1. Lingkungan
2. Suasana emosional sekolah
3. Sikap terhadap pelajaran
4. Hubungan guru dan murid

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar dapat dilihat dari ketaatan (kepatuhan) siswa terhadap aturan (tata tertib) yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar di sekolah, yang meliputi waktu masuk sekolah dan keluar sekolah, kepatuhan siswa dalam berpakaian, kepatuhan siswa dalam

mengikuti kegiatan sekolah, dan lain sebagainya. Semua aktifitas siswa yang dilihat kepatuhannya adalah berkaitan dengan aktifitas belajar di sekolah.

B. Hasil Belajar Mata Pelajaran Teknik Pengelasan

Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan. Belajar memegang peranan penting di dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi manusia. Menurut Winkel dalam Darsono (2000: 4) belajar adalah “suatu aktivitas mental/psikis dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan pemahaman, keterampilan dan nilai sikap”.

Menurut Slameto (1995 : 2) Belajar adalah “suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Slameto dalam Djamarah (2002:13) merumuskan juga tentang pengertian belajar yaitu “suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan dalam diri manusia yang tampak dalam perubahan tingkah laku seperti kebiasaan, pengetahuan, sikap, keterampilan, dan daya pikir.

Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkah laku kearah lain dari tingkah laku sebelumnya, yang diharapkan adalah kearah yang lebih baik dari tingkah

laku sebelumnya. Dari yang tidak tahu menjadi tahu. Hasil belajar dapat dinyatakan secara kualitatif dengan pernyataan baik atau kurang baik, bagus atau tidak bagus. Sedangkan secara kuantitatif dinyatakan dalam bentuk angka. Dalam penelitian ini, penelitian menyatakan hasil belajar secara kuantitatif pada siswa.

Menurut Dimiyati (2003: 21) menjelaskan bahwa “hasil belajar diartikan sebagai tingkatan penguasaan yang dicapai oleh pelajaran dalam mengikuti program belajar mengajar, sesuai dengan program keahlian penilaian yang telah ditetapkan”.

Kegiatan belajar memungkinkan manusia dan individu menjadi aktif, kreatif dan mampu beradaptasi dalam masyarakat serta dapat bertindak dan bersikap sesuai dengan norma-norma atau aturan yang ada. Semua perubahan yang dilakukan oleh aktivitas belajar atau diakibatkan inilah yang disebut dengan hasil belajar. Menurut Oemar Hamalik (1983 : 23) menegaskan bahwa “hasil belajar adalah timbulnya tingkah laku, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengetahuan baru, perubahan dalam sikap, kebiasaan, keterampilan, menghargai perkembangan, sifat-sifat normal, emosional dan pertumbuhan jasmani”.

Perubahan terjadi pada diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya, karena sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. ini berarti hasil belajar akan diketahui setelah dilakukan suatu test. Cara menilai hasil belajar dapat dilakukan dengan menggunakan test. Tujuan test yang dimaksud adalah mengukur hasil belajar

seseorang. Test ini juga digunakan untuk menentukan seberapa jauh pemahaman materi yang telah dipelajari.

Elida Prayitno (1989 : 33) mengatakan: “Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh, dikuasai, atau merupakan hasil dari suatu proses belajar”. Jadi hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti proses belajar dalam rangka menyelesaikan suatu program pendidikan.

Winkel (1984 : 27) mengatakan bahwa “Hasil belajar sesuatu yang diperoleh setelah adanya proses belajar, sesuatu yang diperoleh tersebut berupa kemampuan, pengetahuan dan sikap, hasil belajar tersebut digambarkan dalam bentuk nilai”.

Pendapat di atas dapat diartikan bahwa setiap kegiatan belajar akan menghasilkan suatu perubahan yang dinamakan dengan hasil belajar. Hasil belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah hasil belajar dalam mata pelajaran Teknik Pengelasan.

Berkaitan dengan kemampuan yang diperoleh sebagai hasil belajar, Bloom dalam Hamzah (2009:211).

“Membagi hasil belajar dalam tiga ranah yaitu:

1. Ranah kognitif, meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.
2. Ranah afektif, mencakup penerimaan, partisipasi, penilaian atau penentuan sikap, organisasi dan pembentukan pola hidup.
3. Ranah psikomotor, terdiri dari persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan yang terbiasa, gerakan kompleks dan penyesuaian pola gerakan dengan kreativitas”.

Hamzah (2011:55) mendiskripsikan taxonomi belajar yaitu :

1. Ranah Kognitif : tingkat pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.
2. Ranah afektif : kemauan menerima, menanggapi, berkeyakinan, mengorganisasi, dan tingkat karakteristik/pembentukan pola.
3. Ranah psikomotor : persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing dan gerakan terbiasa.

Menurut Suharsimi Arikunto (2008:7) mengemukakan ada 3 (tiga) ranah atau domain, dalam mencapai hasil belajar, yaitu :

1. Ranah Kognitif : mengenal, pemahaman, penerapan atau aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
2. Ranah Afektif : pandangan atau pendapat, dan sikap atau nilai.
3. Ranah Psikomotor : keterampilan (*skills*), dan kemampuan.

Muljiono (2003:26) mengemukakan bahwa : Kemampuan yang diharapkan dari siswa sebagai hasil belajar dapat dibagi tiga ranah yaitu:

1. Ranah efektif yaitu berhubungan dengan aspek sikap yang paling utama dalam pembentukan kepribadian seseorang
2. Ranah kognitif yaitu berhubungan dengan kemampuan berfikir.
3. Ranah psikomotorik yaitu berhubungan dengan kemampuan motorik atau gerak yang terkoordinasi yang memungkinkan seseorang menjadi terampil.

Menurut sudjana (2001:22) Dalam sistem pendidikan nasional, rumusan tujuan pendidikan baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional

menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar dibagi menjadi 3 ranah yakni kognitif, afektif, dan psikomotor).

a. Ranah kognitif

Ranah kognitif biasanya berkenaan dengan hasil belajar atau intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu:

1) Tipe hasil belajar: Pengetahuan

Istilah pengetahuan dimaksud sebagai terjemahan dari kata *knowledge* dalam taksonomi bloom. Sekalipun demikian, maknanya tidak sepenuhnya tepat sebab dalam istilah tersebut termasuk pula pengetahuan factual di samping pengetahuan hafalan atau untuk diingat seperti rumus, batasan, definisi, istilah, pasal dalam undang-undang, nama-nama tokoh, nama-nama kota.

2) Tipe hasil belajar: Pemahaman

Tipe hasil belajar yang lebih tinggi dari pada pengetahuan adalah pemahaman. Misalnya menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri sesuatu yang dibaca atau yang didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan, atau menggunakan petunjuk penarapan pada kasus lain.

3) Tipe hasil belajar: Aplikasi

Aplikasi adalah penggunaan abstraksi pada situasi kongkrit atau situasi khusus. Abstraksi tersebut mungkin berupa ide, teori, atau petunjuk teknis.

4) Tipe hasil belajar: Analisis

Analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas dan susunan. Analisis merupakan kecakapan yang kompleks, yang memanfaatkan kecakapan dari ketiga tipe sebelumnya.

5) Tipe hasil belajar: Sintesis

Penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam bentuk menyeluruh disebut sintesis. Berfikir berdasar pengetahuan, berfikir pemahaman, berfikir aplikasi, dan berpikir analisis dapat dipandang sebagai berpikir konvergen yang satu tingkat lebih rendah daripada berfikir divergen.

6) Tipe hasil belajar: Evaluasi

Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan.

b. Ranah afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Penilaian hasil belajar afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Ada beberapa jenis kategori ranah afektif sebagai hasil belajar. Kategorinya dimulai dari tingkat yang dasar atau sederhana sampai tingkat yang kompleks yakni:

- 1) Receiving / attending, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada siswa dalam

bentuk masalah, situasi, gejala, dll. Dalam tipe ini termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, control, dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar.

- 2) Responding / jawaban, yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. Hal ini mencakup ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar yang datang kepada dirinya.
- 3) Valuing / penilaian berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi. Dalam evaluasi ini termasuk dalamnya kesediaan menerima nilai, latar belakang, atau pengalaman untuk menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.
- 4) Organisasi, yakni pengembangan dari nilai ke dalam satu system organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan, dan prioritas nilai yang telah dimilikinya. Yang termasuk ke dalam organisasi ialah konsep tentang nilai, organisasi system nilai.
- 5) Karakteristik nilai atau internalisasi, yakni ketrpaduan semua system nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Ke dalamnya termasuk keseluruhan nilai dan karakteristiknya.

c. Ranah psikomotoris

Hasil belajar psikomotoris terlihat dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu. Ada 5 tingkatan keterampilan, yakni:

- 1) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar).
- 2) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
- 3) Kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dan lain-lain.
- 4) Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan.
- 5) Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.

Berikut adalah kompetensi dasar mata pelajaran teknik pengelasan :

1. Menyiapkan material untuk pengelasan
2. Mengeset mesin las dan elektroda
3. Menghubungkan dan mengeset peralatan pengelasan
4. Mengidentifikasi metoda pencegahan distorsi (pergeseran)
5. Mengelas material dengan proses yang benar sesuai kualitas yang diterangkan oleh AS1554 Tujuan Umum atau yang sederajat
6. Memeriksa pengelasan/cacat pengelasan;
7. Memperbaiki kerusakan/cacat pengelasan

Hasil belajar seseorang peserta didik biasanya dinyatakan dengan angka, untuk mendapatkan nilai tersebut dilakukan penilaian. Penilaian adalah upaya atau tindakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan itu tercapai, dengan kata lain tujuan itu adalah sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran yang terjadi antara pendidik dan peserta didik. Penilaian kegiatan belajar dari nilai hasil dapat dilakukan dengan suatu alat evaluasi yang berupa tes. Cara penilaian tes ini bisa dilihat dari beberapa aspek yaitu :

1. Lebar jalur las
2. Tinggi jalur las
3. Sambungan jalur las
4. Beda perm. Jalur
5. Kedalaman undercut
6. Panjang undercut
7. Tinggi penetrasi
8. Panjang penetrasi
9. Penyimpangan sudut
10. Porositas

Dari hasil evaluasi didapatkan berupa data kuantitatif yakni angka-angka sebagai indikator yang mencerminkan kemampuan peserta didik dalam menyerap materi pelajaran. Angka atau bilangan numerik dalam hasil belajar disebut data mentah. Agar skor ini mempunyai nilai sehingga dapat ditafsirkan untuk menentukan prestasi peserta didik perlu diolah menjadi skor masak.

Hasil belajar dapat diketahui dengan menggunakan salah satu indikator tes, hasilnya kemudian diolah oleh guru dan diberikan penilaian. Berdasarkan pemaparan diatas dapat dinyatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil kemampuan yang diperoleh akibat adanya proses belajar yang dilalui. Dapat pula dikatakan bahwa perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri individu dapat mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dari ketiga tingkatan teratas, biasanya yang dijadikan ukuran keberhasilan seorang siswa dalam mengikuti belajar disekolah adalah ranah kognitif. Karena, tingkatan ini menunjukkan tingkatan kualitas hasil belajar yang didapat individu dalam mengikuti suatu kegiatan belajar. Makin tinggi taraf tingkatan yang dicapai oleh individu tersebut, maka akan semakin baik pula kualitas hasil belajar yang didapatkan. Jadi ranah kognitif merupakan ranah yang paling penting dan harus tampak dalam proses belajar dan hasil belajar yang dicapai siswa.

.Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar yaitu, menurut Slameto (2003 :54) “berhasil tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh dua faktor” yaitu:

1. Faktor Intern (yang berasal dari dalam diri orang yang belajar)

- a. Sikap

Sikap adalah suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap suatu rangsangan atau situasi yang dihadapi atau dengan kata lain bagaimana reaksi seseorang jika dia terkena suatu rangsangan baik mengenai orang, benda-benda ataupun situasi-

situasi mengenai dirinya. Maka sikap yang baik akan sangat mempengaruhi hasil belajar yang akan dicapai

b. Intelegensi dan Bakat

Kedua aspek kejiwaan ini besar sekali pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Seseorang yang mempunyai intelegensi baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Bakat juga besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar. Jika seseorang mempunyai intelegensi yang tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajar akan lebih mudah dibandingkan orang yang hanya memiliki intelegensi tinggi saja atau bakat saja.

c. Minat dan Motivasi

Minat dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan juga datang dari sanubari. Timbulnya minat belajar disebabkan beberapa hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang atau bahagia. Begitu pula seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah dan semangat. Motivasi berbeda dengan minat. Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong.

d. Cara belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor

fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang.

2. Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri orang belajar)

a. Keluarga

Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar, misalnya tinggi rendahnya pendidikan, besar kecilnya penghasilan dan perhatian.

b. Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan anak. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah dan sebagainya, semua ini mempengaruhi keberhasilan belajar.

c. Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan hasil belajar. Bila sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya, rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak giat belajar.

d. Lingkungan Sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat mempengaruhi hasil belajar. Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas dan sebagainya semua ini akan mempengaruhi kegairahan belajar.

Prinsip pengukuran hasil belajar mempunyai hubungan yang sangat erat dengan evaluasi. Evaluasi dilakukan setelah dilakukan pengukuran, artinya keputusan (*judgement*) yang harus ada dalam setiap evaluasi berdasar data yang diperoleh dari pengukuran. Untuk mengetahui seberapa jauh pengalaman belajar yang telah dimiliki siswa, dilakukan pengukuran tingkat pencapaian siswa. Dari hasil pengukuran ini guru memberikan evaluasi atas keberhasilan pengajaran dan selanjutnya melakukan langkah-langkah guna perbaikan proses belajar mengajar berikutnya. Salah satu tahap kegiatan evaluasi, baik yang berfungsi formatif maupun sumatif adalah tahap pengumpulan informasi melalui pengukuran. Pengumpulan informasi hasil belajar dapat ditempuh melalui dua cara yaitu:

1. Teknik Tes

Teknik tes biasanya dilakukan di sekolah-sekolah dalam rangka mengakhiri tahun ajaran atau semester. Pada akhir tahun sekolah mengadakan tes akhir tahun. Menurut pola jawabannya tes dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu, tes objektif, tes jawaban singkat, dan tes uraian.

2. Teknik Non Tes

Pengumpulan informasi atau pengukuran dalam evaluasi hasil belajar dapat juga dilakukan melalui observasi, wawancara dan angket. Teknik non tes lebih banyak digunakan untuk mengungkap kemampuan psikomotorik dan hasil belajar afektif.

Hasil belajar merupakan kemampuan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima pelajaran yang diberikan guru. Hasil belajar

yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua hasil nilai-nilai murni dari hasil test (baik lisan maupun tulisan), dan dari hasil benda-benda kerja (job sheet) pada akhir semester yang menggambarkan disiplin belajar dengan hasil belajar, khususnya pada mata pelajaran Teknik Pengelasan.

Pengelasan adalah proses penyambungan antara dua bagian logam atau lebih dengan menggunakan energi panas. Menurut *Deutsche Industry Normen* (DIN), pengelasan adalah ikatan metalurgi pada sambungan logam paduan yang terjadi dalam keadaan lumer atau cair, dengan kata lain pengelasan adalah penyambungan setempat dari dua logam dengan menggunakan energi panas.

Pengelasan merupakan salah satu bagian yang tak terpisahkan dari proses manufaktur. Pengelasan adalah salah satu teknik penyambungan logam dengan cara mencairkan sebagian logam induk dan logam pengisi dengan atau tanpa tekanan dan dengan atau tanpa logam tambahan dan menghasilkan sambungan yang kontinu.

Salah satu jenis pengelasan adalah las listrik. Las listrik yaitu penyambungan dua buah logam atau lebih menjadi satu dengan jalan pelelehan atau pencairan dengan busur nyala listrik. Jadi las listrik atau las busur listrik merupakan proses penyambungan logam dengan memanfaatkan tenaga listrik sebagai sumber panasnya. Pengelasan dengan menggunakan tenaga listrik sebagai sumber panas dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu las tahanan listrik dan las busur nyala listrik.

Las tahanan listrik adalah proses pengelasan yang dilakukan dengan jalan mengalirkan arus listrik melalui bidang atau permukaan-permukaan benda yang akan disambung. Tahanan yang ditimbulkan oleh arus listrik pada bidang-bidang sentuhan yang menimbulkan panas dan berguna untuk mencairkan permukaan yang akan disambung. Pengelasan jenis ini sering digunakan pada industri-industri yang besar, karena kapasitas pengelasannya besar dan membutuhkan peralatan yang mahal maka cocok untuk produksi massal.

Las busur nyala listrik adalah proses pengelasan yang dilakukan dengan jalan mengubah arus listrik menjadi panas untuk melelehkan atau mencairkan permukaan benda yang akan disambung dengan membangkitkan busur nyala listrik melalui sebuah elektroda. Terjadinya aliran arus listrik dari elektroda ke benda kerja terjadi karena benda kerja disambung dengan salah satu kutub listrik dari sumber listrik yang digunakan untuk proses pengelasan. Pengelasan jenis ini cukup sederhana dan tidak memerlukan peralatan yang mahal dan fleksibel dan sering dipakai dibengkel-bengkel besar dan kecil.

Peralatan pengelasan yaitu berupa kabel power, kabel elektroda dan kabel massa. Kabel power adalah kabel yang menghubungkan transformator/generator las dengan listrik. Kabel elektroda adalah kabel yang menghubungkan tang elektroda dengan transformator las. Kabel massa adalah kabel yang menghubungkan listrik dari transformator ke benda kerja. Sebelum melakukan pekerjaan pengelasan sebaiknya kita harus mempersiapkan alat-alat keselamatan kerja las, yaitu :

1. Pakaian pelindung
2. Pelindung muka dan mata
3. Sarung tangan
4. Sepatu kerja

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar teknik pengelasan adalah sesuatu yang diperoleh, dikuasai atau merupakan hasil dari suatu proses belajar dalam mata pelajaran teknik pengelasan, hasil belajar tersebut dapat digambarkan dalam bentuk nilai.

C. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan Aulia Alfin (2010) yang berjudul “Kontribusi Disiplin dan Cara Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Menguasai Alat Ukur Listrik dan Elektronika Dasar Kelas X Teknik Elektro di SMK N 1 Pariaman”. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa terdapat lontribusi yang signifikan antara disiplin dengan hasil belajar sebesar 47.5%.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Mega Nita Ariefiani (2013) yang berjudul “Hubungan Disiplin dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Diklat Pelajaran Pengolahan Makanan Indonesia Di SMK Negeri 9 Padang”. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan dengan korelasi sebesar 0.827, hasil uji keberartian koefisien korelasi $t_{hit} > t_t$ (11,577>1,671).
3. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Yulianti (2009) yang berjudul “Hubungan Motivasi Belajar dan Sikap Disiplin Siswa Kelas XI Teknik

Elektronika di SMK N 3 Tanjung Pinang”. Menyatakan sikap disiplin siswa mempunyai hubungan yang positif sebesar 41.8% terhadap hasil belajar.

D. Kerangka Berpikir

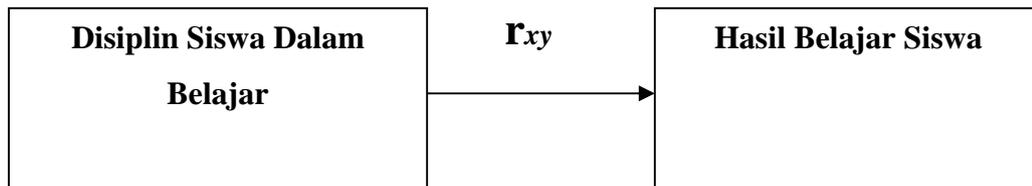
Disiplin siswa merupakan keadaan tertib di mana siswa harus menaati dan melakukan aturan-aturan yang ada, baik itu aturan-aturan yang disepakati bersama antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar, aturan-aturan yang dibuat oleh pihak sekolah maupun aturan-aturan yang dibuat sendiri. Disiplin dapat membantu siswa agar mampu meningkatkan efektifitas belajar.

Siswa yang mempunyai disiplin dalam belajar akan mampu belajar dengan lancar tertib dan teratur sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan. Dengan melaksanakan pedoman belajar yang efisien secara teratur setiap harinya akan menjadi suatu kebiasaan yang baik dalam mempelajari pelajaran serta mendorong siswa berperan aktif dalam proses belajar mengajar.

Hasil belajar siswa merupakan gambaran dari kualitas pencapaian tujuan pembelajaran. Siswa dapat dikatakan berprestasi jika dia mampu menguasai dan melaksanakan pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan baik.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa disiplin mempunyai peran yang sangat penting agar siswa lebih giat dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu keberhasilan siswa dalam belajar tidak terlepas dari bagaimana peran sekolah dalam menerapkan disiplin terhadap siswanya secara konsisten. Dengan demikian siswa yang memiliki kedisiplinan tinggi diduga akan memiliki prestasi belajar.

Berdasarkan pada permasalahan dan kajian teori yang diuraikan, untuk menuntun jalan pemikiran dalam penelitian ini, maka dibuatlah alur pemikiran secara konseptual, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 1 Kerangka Konseptual

E. Hipotesis

Hipotesis menurut Sugiyono “merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan”. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. Hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan. Berdasarkan kerangka teori dan kerangka konseptual maka hipotesis penelitian ini adalah “Terdapat hubungan antara disiplin belajar siswa dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran teknik pengelasan di kelas X Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Padang”.

Ho : Tidak terdapat hubungan antara disiplin belajar siswa dengan hasil belajar teknik pengelasan di kelas X Teknik Pemesinan SMKN 1 Padang.

Ha : Terdapat hubungan antara disiplin belajar siswa dengan hasil belajar teknik pengelasan di kelas X Teknik Pemesinan SMKN 1 Padang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Disiplin belajar siswa SMK Negeri 1 Padang memberikan pengaruh terhadap hasil belajar yakni sebesar 9%, dan 91% dipengaruhi oleh faktor lainnya.
2. Hasil belajar siswa kelas X Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Padang dipengaruhi oleh disiplin belajarnya.
3. Terdapat hubungan antara disiplin dengan hasil belajar siswa mata pelajaran Teknik Pengelasan di kelas X Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Padang.

B. Saran

Disiplin belajar ternyata memberikan pengaruh terhadap hasil belajar, untuk itu disarankan kepada:

1. Siswa agar dapat meningkatkan disiplin dalam belajar supaya memperoleh hasil belajar yang baik.

2. Guru yang mengajar di SMK Negeri 1 Padang agar lebih memperhatikan disiplin belajar siswa demi terwujudnya kualitas pembelajaran yang lebih baik.
3. Kepada peneliti, sebagai calon guru diharapkan meningkatkan disiplin diri sendiri, supaya dapat memberikan contoh yang baik untuk siswa di sekolah.